

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia ialah makhluk sempurna dibandingkan makhluk lainnya ciptaan Tuhan, bukanlah tanpa alasan. Manusia sendiri adalah makhluk hidup yang lebih mencapai kesempurnaan daripada yang lain dikarenakan manusia mempunyai akal yang sempurna. Di balik penciptaan tersebut, Tuhan memiliki tujuan-tujuan dalam tiap makhluk yang diciptakan nya. Maka dari itu, mengerti tujuan penciptaan diri sebagai bagian krusial untuk diajarkan. Manusia adalah makhluk hidup yang saling memerlukan bantuan individu lainnya. Manusia tak dapat hidup dan memenuhi kebutuhannya dengan sendiri namun manusia saling membutuhkan pertolongan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Abraham Maslow dalam (Sinthania, 2022) , ahli psikologi yang mengagas Teori Kebutuhan Maslow yakni. Pertama, ada Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*) yakni keperluan dalam tingkat paling bawah yang wajib terpenuhi oleh manusia misalnya bernapas, minum, makan, serta keperluan biologis lain misalnya sistem metabolisme yang bagus, tidur, dsb. Kedua, Kebutuhan Keamanan (*Safety Needs*) yakni individu membutuhkan perasaan aman maka bisa beraktivitas yang menunjangnya guna terpenuhi beragam keperluan lain. Ketiga, kebutuhan Rasa Memiliki dan Sosial (*Belongness and Social Needs*) ialah manusia membutuhkan terdapat kasih sayang, rasa mempunyai, serta berinteraksi sosial. Keperluan ini hadir dengan sendirinya, dimana hal ini meliputi keinginan berinteraksi dengan orang lain.

Ke-empat, kebutuhan harga diri (*Self Esteem Needs*) yakni Kebutuhan harga diri yang memberi tuntutan terhadap pemenuhan diri, kepercayaan diri, keyakinan, kekuatan, serta menghargai dirinya. Paling akhir, Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self Actualization*) yang mana dalam Kebutuhan aktualisasi diri ini, memberi dorongan individu agar mengerahkan semua

potensi diri dia jadi suatu karya. Metode pengeluaran potensi ini dengan pengaktualisasian diri dalam sesuatu yang digemari.

Kebutuhan manusia memiliki beragam permasalahan dengan seiring berjalannya waktu, khususnya keperluan bagi anak yang mempunyai gangguan ataupun anak dengan kebutuhan khusus misalnya anak yang hiperaktif ataupun dikatakan juga hiperaktivitas. Anak hiperaktif adalah anak yang memiliki gangguan pada kesehatan mental maka menyebabkan anak tersebut sulit untuk berkonsentrasi dan sering melakukan gerakan gerakan berlebihan (hiperkinetik). Anak hiperaktif ini tidak sama seperti anak-anak normal lainnya, dimana biasanya anak normal bergerak dan memperhatikan sesuai dengan yang mereka perhatikan dengan orang lain dan berbeda dengan anak hiperaktif.

Anak hiperaktif ini bergerak sesuai dengan yang mereka inginkan dan tanpa memperhatikan orang lain jadi dengan bahasa lain semasanya. Dan tanpa dapat dikontrol oleh orang lain, anak hiperaktif ini melakukan gerakan yang sangat aktif. Anak-anak yang hiperaktif menandakan perlakuan agresif, tingkah laku anak, terlihat tidak ada perasaan bersalah ataupun tidak disukai serta meraih prestasi yang buruk dalam sekolah, anak hiperaktif lebih tidak tenang, berkeliaran, berantakan, berpikiran tidak matang. Tidak seluruh anak hiperaktif terlihat mempunyai tingkah laku dengan cara yang serupa, pertanda anak hiperaktif ataupun dikatakan ADHD *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) untuk bahasa Indonesianya yaitu GPPH (gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas). Anak yang terganggu konsentrasinya dan interaksinya secara berlebihan disebut juga ADHD (Arga Paternotte, 2016)

Mengamati UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) dan UU No. 20 tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat (1) merumuskan kalau negara membagikan penjaminan seluruhnya pada partisipan ajar berkebutuhan khusus buat mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik. Perihal ini membuktikan kalau, tiap partisipan ajar yang berkebutuhan khusus berkuasa mendapatkan peluang serta haknya untuk memperoleh

pendidikan yang baik. Pelayanan pendidikan yang baik untuk partisipan ajar berkebutuhan khusus ialah pelayanan pendidikan yang dicocokkan terhadap keinginan khususnya serta membiasakan dengan berbagai hambatan ataupun kendala yang dipunyainya. (Devie Lestari Hayati, 2019)

Upaya guru bimbingan dalam menangani hiperaktif pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Upaya yang dimaksud disini adalah suatu cara, metode, langkah yang dilakukan seseorang untuk menuju sesuatu yang ingin dicapai atau dituju. Jadi dalam upaya guru bimbingan adalah memberikan sebuah bimbingan berupa layanan dan cara dalam menangani yang diberikan guru terhadap siswa di sekolah berkebutuhan khusus Tunagrahita.

Berdasarkan pengamatan observasi singkat adalah adanya anak tunagrahita yang mempunyai hambatan pada perilaku yaitu adanya perilaku hiperaktif. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari anak tersebut memiliki kebiasaan di sekolah lebih tepatnya di kelas anak tidak bisa duduk tenang, sering berpindah – pindah tempat duduk, seringkali anak tersebut berbicara berlebihan atau banyak bicaranya, sering bermain tidak tenang atau tidak mau menunggu giliran, sering berjalan mondar-mandir, berlarian seperti tidak ada rasa lelah. Hal ini sering kali membuat teman –temannya yang lain merasa terganggu.

Peneliti tertarik dengan judul ini dikarenakan anak hiperaktif bergerak sesuai dengan yang mereka inginkan dan perilaku perilaku lainnya sehingga membutuhkan peran guru bimbingan dalam menangani hiperaktif pada anak berkebutuhan khusus di SLB-C Pancaran kasih. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui pentingnya guru bimbingan dalam menangani hiperaktif pada anak berkebutuhan khusus di SLB-C Pancaran kasih. Pada dasarnya pendidikan sangat penting bagi semua kalangan terutama pada anak berkebutuhan khusus, dan setelah melakukan pengamatan di SLB-C Pancaran kasih banyak anak berkebutuhan khusus tunagrahita (memiliki intelektual dibawah rata-rata) yang memiliki gangguan hiperaktivitas, dan juga dalam pelaksanaan pembelajaran di SLB-

C Pancaran kasih kurangnya kompetensi yang dimiliki guru pembimbing di SLB-C Pancaran kasih karena hanya beberapa guru yang memiliki kompetensi pendidikan luar biasa (PLB), maka dari itu dibutuhkan intervensi melalui upaya bimbingan dalam menangani hiperaktivitas pada anak berkebutuhan khusus di SLB-C Pancaran Kasih Kota Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Mengamati hal yang melatarbelakangi di atas, peneliti dapat menemukan permasalahan sebagai berikut:

- a. Kurangnya bentuk ayanan yang diberikan oleh guru pembimbing.
- b. Identifikasi karakter pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB-C Pancaran Kasih Kota Cirebon.
- c. Kurangnya Intensitas dan penanganan pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB-C Pancaran Kasih.

C. Pembatasan Masalah

Mengamati pengidentifikasian permasalahan yang sudah dijabarkan tersebut, periset memberi batasan mengenai upaya bimbingan dan dalam menangani anak hiperaktif pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB-C Pancaran Kasih Kota Cirebon.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut ini:

- a. Layanan apa yang digunakan guru bimbingan dalam menangani hiperaktif pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB-C Pancaran Kasih?
- b. Bagaimana karakteristik anak hiperaktif di SLB-C Pancaran Kasih?
- c. Bagaimana upaya guru bimbingan dan hasil dalam menangani hiperaktif pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB-C Pancaran Kasih?

E. Tujuan Masalah

Tujuannya dari pelaksanaan riset sesuai terefleksikan melalui rumusan permasalahan dalam halaman sebelumnya, periset bisa mengungkapkan yaitu mencakup:

1. Mendeskripsikan Layanan yang digunakan guru bimbingan dalam menangani hiperaktif pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB-C Pancaran Kasih
2. Mengetahui Karakteristik anak – anak hiperaktif di SLB-C Pancaran kasih Kota Cirebon
3. Mengidentifikasi Upaya guru bimbingan dan hasil dalam menangani hiperaktif pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB-C Pancaran Kasih.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil riset nanti diharapkan dapat memberikan beragam manfaat serta kegunaan yakni:

1. Secara Teoritis

Menambahkan informasi dan meningkatkan referensi ilmiah, terutama dalam pendidikan bimbingan dan konseling islam, terkait hal tersebut berkaitan dengan perawatan hiperaktif pada anak berkebutuhan khusus untuk melatih kemampuan interaktif siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Diharapkan dapat dipakai untuk pedoman guna menambah pengetahuan bagi pendidik, dalam mengarahkan dan mengelola hiperaktivitas pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB-C Pancaran Kasih Kota Cirebon.

b. Bagi peneliti

Hal ini juga dipercaya dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi pendidik sebagai semacam perspektif dalam menangani hiperaktif pada anak berkebutuhan khusus untuk melatih kemampuan interaktif oleh guru bimbingan dan memberikan motivasi dalam metode metode penanganan hiperaktivitas bagi anak berkebutuhan khusus.

c. Bagi orang tua siswa

Pada pedoman ini juga menambah wawasan serta pengetahuan kepada orang tua siswa untuk melatih kemampuan yang diberikan oleh guru bimbingan di rumah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini metode dan pendekatan yang digunakan bermaksud pengetahuan tentang tahapan yang jelas dan sistematis dalam pencarian dan yang berkaitan dengan masalah tertentu untuk dianalisis, diolah, ditarik kesimpulan dan selanjutnya mencari cara penyelesaiannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek secara alamiah. Dalam jenis ini adalah sebuah kunci yang pengumpulan datanya menggunakan teknik pengumpulan atau triangulasi. Dan data ini bersifat kualitatif dan hasilnya lebih menekankan pada makna generalisasi (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah rumusan masalah yang memandu penelitian untuk merekam situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, meluas dan mendalam (Meleong, 2007). Namun ahli lain mengatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan bertujuan menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2013). Pendekatan deskriptif guna untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha semaksimal mungkin dan membahas secara sistematis dan terperinci terhadap subjek yang diteliti, dimana hasil dalam penelitian tersebut akan disajikan dan dilaporkan dengan apa adanya yang sesuai dengan apa yang diperoleh saat

pelaksanaan penelitian dan harapan bahwa penelitian ini dapat memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah.

2. Sumber Data dan Jenis Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang dilakukan pada penelitian ini yang dikumpulkan berdasarkan informasi yang diperoleh dari pertemuan tatap muka dengan informan. Data primer pada penelitian ini untuk mengetahui upaya guru dalam menangani hiperaktivitas pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Teknik pengambilan informan pada penelitian kali ini menggunakan *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono dalam (Lenaini, 2021) metode berfungsi untuk memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuan supaya informasi yang didapat lebih representatif. Dan dalam penelitian ini terdapat subjek penelitian yang dijadikan sumber dalam memperoleh informasi diantaranya:

- 1). Mewawancarai 3 guru pembimbing, dan 2 orang tua. Data yang diambil berdasarkan sumber yang berperan dalam menangani hiperaktif terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita.
- 2). Mengobservasi siswa hiperaktif pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, artikel, modul, internet, dan sumber data lainya yang diarahkan guru untuk mengatasi hiperaktif pada anak berkebutuhan khusus yang dapat didukung oleh pengumpulan data sekunder peneliti ini.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a) Tempat Penelitian

b) Tempat yang menjadi objek penelitian adalah SLB-C Pancaran Kasih Kota Cirebon, Jalan Perjuangan no.45 Kaya Mulya Kec.Kesambi Kota Cirebon, Jawa Barat 45131

c) Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
1	Seminar proposal						
2	Sk Penelitian						
3	Bimbingan Skripsi						
4	Penelitian						
5	Pengelohan Data Bimbingan Skripsi						
6	Sidang Munaqosah						

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

1) Wawancara

Tanya jawab atau wawancara adalah suatu teknik yang dipakai buat memperoleh data dengan cara lisa, perihal ini bisa dicoba dengan cara mendalam supaya mendapatkan data yang benar serta merinci. Bagi (Sugiyono, 2013) tanya jawab pula yakni dialog yang bertujuan khusus yang dicoba oleh dua pihak yakni pewawancara membagikan persoalan yang bermaksud guna memperoleh data yang diinginkan. Pertanyaan pula terbuat dengan baik alhasil poin yang ditanya sedapat mungkin berikan alasan secara jujur serta terbuka. Pada pelaksanaan ini pengarang

memakai Tanya jawab mendalam maksudnya tanya jawab yang leluasa di mana periset tidak memakai prinsip tanya jawab yang sudah tertata sistematis buat mengumpulkan informasinya.

2) Observasi

Observasi adalah pemantauan serta berbagai pencatatan terhadap kondisi ataupun suasana perilaku (Fatoni, 2011). Metode pemantauan adalah metode menghimpun data yang digunakan untuk mencangkupi data riset melewati riset. Teknik pemantauan dimanfaatkan untuk mengawasi serta mencermati pergantian sikap sosial yang berkembang dan tumbuh yang kemudian dapat dilakukan atas penilaian tersebut, dalam observasi ini pelaksana dapat mengamati objek momen sehingga sanggup merelasikan antara yang dibutuhkan dengan yang tidak dibutuhkan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan maupun buatan seorang hal suatu yang telah lampau. Dokumentasi mencakupi akta seorang, himpunan, insiden, ataupun peristiwa pada suasana sosial yang sesuai serta terpaut terhadap fokus riset. Pada saat pencatatan peneliti menuang data yang relevan kedalam tulisan-tulisan yang dilakukan sebagaimana mestinya (Faesal, 2002). Dokumen biasanya berbentuk teks tertulis seperti gambar atau foto. Dokumen tertulis berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. (Sugiyono, 2013) Melaporkan bahwa analisa data pada riset kualitatif merupakan cara melakukan pencarian serta penataan dengan cara analitis data yang didapat dari hasil tanya jawab, memo lapangan, serta

materi-materi lain agar lebih mudah dimengerti, serta temuan bisa diinformasikan pada individu lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Pada model analisis ini terdapat 4 tahapan analisis dan metode penelitian, seperti dibawah ini:

- a) Pengumpulan data, ialah suatu data yang dihasilkan melalui hasil wawancara, serta dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, danaksikan dan dialami oleh peneliti tanpa adanya pendapat dari orang lain) dan reflektif (catatan yang berisi pendapat peneliti / pandangan peneliti terhadap suatu hal yang dialami pada saat dilapangan dan sebagai bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya).
- b) Reduksi data, ialah suatu pemilihan data yang relevan dan bermakna serta memfokuskan data untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan untuk menjawab pertanyaan peneliti.
- c) Penyajian data, ialah berupa tulisan atau kata-kata gambaran grafik dan tabel dimana bertujuan untuk menggabungkan informasi sehingga mendapatkan gambaran suatu situasi yang terjadi. Dalam hal tersebut peneliti tidak kesulitan dalam pencarian informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Maka dari penelitian ini peneliti membuat matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.
- d) Penarikan kesimpulan, ialah kesimpulan yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, serta terkumpul data dan selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. (Silalahi, 2012)

H. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana dalam penelitian ini penulis mengangkat mengenai upaya dalam menangani anak hiperaktif yang berkebutuhan khusus. maka penulis juga akan mengetahui posisi penelitian penulis dengan kajian-kajian lain yang terkait dalam konteks penelitian yang sama. Dalam hal ini, penulisan berkaitan dengan penelitian ini dalam menangani anak hiperaktif yang berkebutuhan khusus. Sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Ridwan Efendi, yakni “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa Tunalaras Di SLB E Prayuwana Yogyakarta” pada pembahasan ini peneliti tersebut menjelaskan tentang wujud perilaku agresif pada anak tunalaras di SLB E Prayuwana dan beberapa teknik yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku agresif pada siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta. (Ridwan Efendi, 2015)

Kedua, peneliti yang ditulis oleh Amani, yakni “Peran lembaga pendidikan alternative HBRC dalam membantu kemampuan sosial” Pada pembahasan ini peneliti tersebut menjelaskan tentang peran pendidikan alternative HBRC dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan bersosial. (Amani, 2014)

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Khotijah, yaitu “Konseling Integratif dalam Menangani Gangguan Konsentrasi Belajar Pada Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*): Studi Kasus Kumbang Di SLB Yapenas Pringwulung Yogyakarta” pada pembahasan ini peneliti tersebut menjelaskan tentang gangguan fokus belajar yang dialami oleh kumbang, yaitu dengan menolak tugas, tugas tidak diselesaikan, fokus belajar teralihkan, cenderung banyak bergerak, suka menjawab tanpa adanya pertanyaan. (Khotijah, 2015)

Berdasarkan penjabaran di atas yang telah dilakukan oleh peneliti, tidak ditemukan penelitian yang serupa. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan upaya penanganan guru bimbingan dalam menangani anak hiperaktivitas pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku agresif siswa tunalaras Di SLB Prayuwana Yogyakarta.	Meneliti upaya guru bimbingan dalam mengatasi siswa	objek penelitian tersebut meneliti perilaku agresif
2.	Peran Lembaga Pendidikan Alternatif HBRC dalam membantu kemampuan sosial.	Meneliti peran/upaya suatu lembaga terhadap siswa	Objek penelitian tersebut meneliti bersosial
3.	Konseling Integratif Dalam Menangani Gangguan Konsentrasi Belajar Pada anak ADHD: Studi Kasus Kumbang Di SLB Yapenas Pringwulung Yogyakarta.	Meneliti tingkah laku siswa dalam menangani konsentrasi belajar	Objek penelitian menggunakan konseling integratif

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

I. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini untuk mengetahui dan memberikan suatu gambaran tentang proposal penelitian yang dibuat oleh peneliti agar seorang pembaca dapat bisa memahami isi proposal ini, maka dari itu sebagai peneliti proposal ini menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bagian yaitu sebagai berikut:

Bagian Pertama peneliti menjelaskan dan menguraikan masalah yang ada pada latar belakang masalah, salah satunya yaitu Bagaimana upaya guru bimbingan dalam menangani hiperaktif pada anak berkebutuhan khusus. Selain latar belakang masalah juga diantara lainnya itu ada perumusan

masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian di bagian awal proposal ini.

Bagian Kedua Peneliti menjelaskan tentang suatu isi dari proposal ini antara lain yaitu ada landasan teori, signifikan penelitian, dan penelitian terdahulu.

Bagian Ketiga Peneliti menjelaskan tentang bagian Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian yaitu metode penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam proposal ini yaitu kualitatif deskriptif.

